

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI SDN 1 BANUA HANYAR KECAMATAN PANDAWAN

Ubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: mpdubaidillah@gmail.com

Keywords

School Students

Abstract

This research is motivated by the development of social media, which is increasingly influencing the learning behavior of elementary school students, with both positive and negative impacts. While social media makes it easier for students to access learning information, it can also reduce concentration and discipline when used excessively. Therefore, this study aims to determine the impact of social media on student learning behavior at SDN 1 Banua Hanyar. This study employed field research with a qualitative approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with the principal, teachers, students, and parents to obtain information regarding social media use and its impact on student learning behavior. Observations involved observing student learning activities at school, while documentation was used to supplement the research data, including photographs and other supporting documents. The data obtained were then analyzed descriptively and qualitatively. The results indicate that social media has both positive and negative impacts on student learning behavior. Positive impacts are evident in increased student access to learning materials, increased learning motivation, and improved learning communication. Meanwhile, negative impacts are evident in decreased concentration, lack of discipline, and reduced learning time due to excessive social media use. Therefore, supervision and guidance from teachers and parents are necessary to ensure that social media use provides greater benefits for students.

Siswa Sekolah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan media sosial yang semakin memengaruhi perilaku belajar siswa sekolah dasar, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Media sosial memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi pembelajaran, namun di sisi lain juga dapat menurunkan konsentrasi dan kedisiplinan belajar apabila digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak media sosial terhadap perilaku belajar siswa di SDN 1 Banua Hanyar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto dan dokumen pendukung

lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap perilaku belajar siswa. Dampak positif terlihat dari meningkatnya kemudahan siswa dalam memperoleh materi pembelajaran, motivasi belajar, dan komunikasi pembelajaran. Sementara itu, dampak negatif terlihat dari menurunnya konsentrasi belajar, kurangnya kedisiplinan, dan berkurangnya waktu belajar akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan dari guru serta orang tua agar penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi siswa.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang membantu siswa memperoleh informasi secara cepat dan luas. Melalui platform seperti YouTube, WhatsApp, dan Google Classroom, siswa dapat mengakses materi pembelajaran, berdiskusi dengan teman, serta memperoleh penjelasan tambahan dari guru. Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1, yaitu: *خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ وَإِنَّكَ أَعْرَافٌ*

yang memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara bijak dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah dasar. (Sumber: Nasrullah, 2020; Arsyad, 2019)

Selain membantu siswa memperoleh materi pelajaran, media sosial juga dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar. Banyak siswa mulai terbiasa mencari video edukasi, latihan soal interaktif, dan informasi pengetahuan umum melalui internet. Kondisi ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Media sosial juga memudahkan komunikasi antara guru dan siswa, terutama dalam pemberian tugas atau penyampaian informasi pembelajaran. Dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9, yaitu:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ آيَاتِنَا يُنذَرُ إِنَّمَا يَخْتَفُونَ لَأَيُّكُمْ يُنذَرُ لِيَتَّعِبَ السَّاعِي

Allah Swt. menjelaskan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan orang yang tidak berilmu. Ayat tersebut memperlihatkan pentingnya memanfaatkan teknologi untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara

positif agar dapat meningkatkan prestasi dan perilaku belajar siswa. *(Sumber: Hamalik, 2021; Yusuf, 2020)*

Di samping memberikan manfaat, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku belajar siswa. Banyak siswa lebih sering menggunakan media sosial untuk bermain gim, menonton hiburan, atau berinteraksi secara berlebihan sehingga mengurangi waktu belajar. Kebiasaan tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi kurang fokus saat pembelajaran berlangsung dan menurunkan minat membaca buku pelajaran. Selain itu, penggunaan media sosial tanpa pengawasan orang tua dapat memengaruhi kedisiplinan belajar siswa di rumah maupun di sekolah. Dalam perspektif pendidikan, perilaku belajar yang kurang baik dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan agar media sosial digunakan secara tepat sesuai kebutuhan pendidikan siswa sekolah dasar.

(Sumber: Slameto, 2018; Susanto, 2021)

Penggunaan media sosial secara tidak terkendali juga dapat memengaruhi kondisi psikologis dan sosial siswa. Siswa cenderung mengalami kecanduan bermain media sosial sehingga sulit berkonsentrasi dalam belajar dan lebih memilih menghabiskan waktu dengan telepon genggam dibandingkan membaca atau mengerjakan tugas sekolah. Kondisi ini dapat menimbulkan sikap malas belajar, menurunnya interaksi sosial secara langsung, serta berkurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik. Dalam Q.S. Al-'Asr ayat 1–3 dijelaskan bahwa manusia berada dalam kerugian apabila tidak mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa penggunaan media sosial harus dibatasi agar siswa dapat menggunakan waktunya untuk kegiatan yang bermanfaat, khususnya dalam meningkatkan kualitas belajar dan pembentukan karakter positif. *(Sumber: Djamarah, 2020; Putri, 2022)*

Siswa merupakan komponen utama dalam proses pendidikan karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku dan aktivitas belajar siswa itu sendiri. Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari guru maupun orang tua. Perilaku belajar siswa dapat dilihat dari kedisiplinan, perhatian saat pembelajaran, semangat mengerjakan tugas, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Di era

digital saat ini, siswa tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi dan media sosial yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penting untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi perilaku belajar siswa agar penggunaannya dapat diarahkan pada hal-hal yang mendukung perkembangan pendidikan dan pembentukan karakter anak secara positif. *(Sumber: Sardiman, 2019; Uno, 2020)*

Sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi, siswa sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media sosial dan internet. Namun, kemampuan siswa dalam menyaring informasi masih terbatas sehingga mereka mudah terpengaruh oleh berbagai konten yang ditemukan di media sosial. Kondisi ini menyebabkan perlunya perhatian khusus dari pihak sekolah dan keluarga agar siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Perilaku belajar siswa yang baik akan terlihat dari kemampuan mengatur waktu, memanfaatkan teknologi untuk belajar, serta memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai prestasi akademik. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak media sosial terhadap perilaku belajar siswa menjadi penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif maupun negatif yang muncul di lingkungan sekolah dasar. *(Sumber: Syah, 2017; Wibowo, 2021)*

4. Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Banua Hanyar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan media sosial melalui telepon genggam milik pribadi maupun orang tua. Penggunaan media sosial tersebut dilakukan untuk berbagai keperluan, seperti menonton video, bermain gim daring, dan berkomunikasi dengan teman. Beberapa siswa juga memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi pembelajaran dan mengerjakan tugas sekolah. Akan tetapi, guru menyampaikan bahwa terdapat siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung karena terlalu sering menggunakan telepon genggam di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku belajar siswa sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. *(Hasil Observasi Awal, 2026)*

Selain itu, hasil pengamatan awal menunjukkan adanya perbedaan perilaku belajar antara siswa yang mampu memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran dengan siswa yang lebih sering menggunakan media sosial untuk hiburan. Sebagian

siswa terlihat aktif dan mudah memahami materi karena terbiasa mencari informasi tambahan melalui internet, sedangkan beberapa siswa lainnya menunjukkan penurunan konsentrasi belajar dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. Guru dan orang tua juga mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi kebiasaan belajar siswa di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana dampak media sosial terhadap perilaku belajar siswa di SDN 1 Banua Hanyar Kecamatan Pandawan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan orang tua dalam mendampingi penggunaan media sosial pada anak. (*Hasil Observasi Awal, 2026*)

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan peneliti tuangkan dalam judul penelitian ini, yaitu: “Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa di SDN 1 Banua Hanyar Kecamatan Pandawan”

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa di SDN 1 Banua Hanyar” menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai dampak positif maupun negatif media sosial terhadap perilaku belajar siswa. Penelitian kualitatif juga menekankan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap perilaku sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. (*Sumber: Sugiyono, 2021; Moleong, 2018*)

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua siswa di SDN 1 Banua Hanyar Kecamatan Pandawan. Data primer digunakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi perilaku belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Sementara itu,

data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, buku, jurnal, arsip sekolah, dan referensi lain yang berkaitan dengan media sosial serta perilaku belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara purposive atau berdasarkan pertimbangan tertentu agar informasi yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan.

(Sumber: Arikunto, 2019; Sugiyono, 2021)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku belajar siswa serta penggunaan media sosial di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai dampak media sosial terhadap proses belajar siswa. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, data sekolah, catatan pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Melalui ketiga teknik tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di SDN 1 Bania Hanyar Kecamatan Pandawan. *(Sumber: Moleong, 2018; Riduwan, 2020)*

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu editing, klasifikasi, dan interpretasi data. Editing dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah diperoleh agar tidak terdapat kesalahan atau kekurangan informasi. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, seperti dampak positif media sosial, dampak negatif media sosial, dan perilaku belajar siswa. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi data dengan menganalisis dan memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Teknik pengolahan data ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan mengenai dampak media sosial terhadap perilaku belajar siswa. *(Sumber: Miles & Huberman, 2019; Sugiyono, 2021)*

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan data untuk

memperoleh hasil yang lebih valid dan terpercaya. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Selain itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *(Sumber: Moleong, 2018; Sugiyono, 2021)*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai “Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa di SDN 1 Banua Hanyar” diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi perilaku belajar siswa baik dari sisi positif maupun negatif. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan media sosial seperti WhatsApp, YouTube, TikTok, dan Facebook melalui telepon genggam milik pribadi maupun orang tua. Penggunaan media sosial dilakukan untuk berbagai keperluan, seperti mencari hiburan, berkomunikasi dengan teman, serta membantu menyelesaikan tugas sekolah.

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku belajar siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa perkembangan teknologi saat ini membuat siswa lebih mudah memperoleh informasi pembelajaran melalui internet. Guru juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan siswa dan orang tua dalam penyampaian tugas maupun informasi sekolah. Akan tetapi, pihak sekolah juga menemukan adanya beberapa siswa yang mengalami penurunan konsentrasi belajar karena terlalu sering menggunakan telepon genggam untuk bermain media sosial.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa. Beberapa siswa terlihat lebih aktif dalam mencari materi tambahan pembelajaran melalui video edukasi di YouTube dan internet. Siswa juga menjadi lebih cepat memperoleh informasi yang berkaitan dengan tugas sekolah. Namun, guru menyampaikan bahwa sebagian siswa

sering kurang fokus saat pembelajaran berlangsung karena lebih tertarik membicarakan konten media sosial dibandingkan materi pelajaran. Selain itu, terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas akibat terlalu sering bermain media sosial di rumah.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan media sosial setiap hari. Beberapa siswa mengaku menggunakan media sosial untuk menonton video pembelajaran, mencari jawaban tugas, dan berkomunikasi dengan teman mengenai pelajaran sekolah. Akan tetapi, terdapat pula siswa yang lebih sering menggunakan media sosial untuk bermain gim dan menonton hiburan sehingga waktu belajar menjadi berkurang. Sebagian siswa mengaku sering lupa waktu ketika menggunakan telepon genggam sehingga tugas sekolah terkadang tertunda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diperoleh informasi bahwa penggunaan media sosial pada anak masih memerlukan pengawasan yang ketat. Orang tua menyampaikan bahwa media sosial dapat membantu anak memperoleh pengetahuan baru dan memperluas wawasan belajar. Namun, orang tua juga merasa kesulitan membatasi penggunaan telepon genggam karena anak lebih tertarik bermain media sosial dibandingkan belajar. Oleh sebab itu, orang tua berupaya memberikan aturan penggunaan telepon genggam agar anak tetap memiliki waktu belajar yang cukup di rumah.

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, terlihat bahwa sebagian siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan media sosial. Pada saat jam istirahat, beberapa siswa terlihat membicarakan video atau konten yang mereka lihat di media sosial. Selain itu, terdapat siswa yang membawa telepon genggam dan menggunakannya untuk membuka aplikasi media sosial ketika berada di lingkungan sekolah.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya dampak positif media sosial terhadap perilaku belajar siswa. Beberapa siswa terlihat lebih mudah memahami materi pembelajaran karena terbiasa mencari informasi tambahan melalui internet. Siswa juga tampak lebih aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang ditemukan dari media sosial atau video pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat membantu meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa apabila digunakan secara tepat.

Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan adanya dampak negatif penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa. Terdapat siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung karena sering membicarakan media sosial dengan teman sebangku. Selain itu, beberapa siswa terlihat kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan cenderung menunda pekerjaan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi konsentrasi dan kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan foto kegiatan penelitian, data sekolah, serta dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki jumlah siswa yang cukup aktif menggunakan teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, dokumentasi juga memperlihatkan adanya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Dokumentasi berupa catatan tugas siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu memanfaatkan media sosial untuk membantu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Akan tetapi, terdapat pula siswa yang mengalami keterlambatan pengumpulan tugas karena kurang mampu mengatur waktu penggunaan media sosial. Dokumentasi hasil belajar siswa juga memperlihatkan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan dan konsentrasi belajar antara siswa yang menggunakan media sosial secara bijak dengan siswa yang menggunakan media sosial secara berlebihan.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap perilaku belajar siswa di SDN 1 Banua Hanyar Kecamatan Pandawan. Dampak positif terlihat dari meningkatnya akses informasi, motivasi belajar, dan kemudahan komunikasi pembelajaran. Sementara itu, dampak negatif terlihat dari menurunnya konsentrasi belajar, kedisiplinan, serta berkurangnya waktu belajar akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi serta mengarahkan penggunaan media sosial agar dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi perkembangan belajar siswa.

PEMBAHASAN

1. Dampak Positif Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Banua Hanyar, media sosial memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memanfaatkan media sosial untuk mencari materi tambahan pembelajaran, menonton video edukasi, serta memperoleh informasi terkait tugas sekolah. Penggunaan media sosial juga membantu siswa meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih mudah melalui aplikasi media sosial seperti WhatsApp. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang mendukung proses pendidikan apabila digunakan secara bijak dan sesuai kebutuhan belajar siswa. Teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

(Teori Pendukung: Arsyad, 2019)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media sosial untuk pembelajaran cenderung lebih aktif dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih cepat memperoleh informasi dan lebih percaya diri dalam bertanya maupun berdiskusi mengenai materi pelajaran. Media sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sumber informasi yang tersedia di internet. Dalam teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat mendukung proses tersebut karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas melalui teknologi digital. Dengan demikian, media sosial dapat membantu meningkatkan kualitas perilaku belajar siswa apabila digunakan secara positif dan berada dalam pengawasan guru maupun orang tua.

(Teori Pendukung: Piaget dalam Sardiman, 2019)

2. Dampak Negatif Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa

Selain memberikan dampak positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial juga memberikan dampak negatif terhadap perilaku belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami penurunan konsentrasi belajar karena terlalu sering menggunakan media sosial untuk hiburan, seperti bermain gim dan menonton video. Siswa menjadi kurang fokus saat

pembelajaran berlangsung dan lebih sering membicarakan media sosial dibandingkan materi pelajaran. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan menyebabkan beberapa siswa menunda mengerjakan tugas sekolah sehingga kedisiplinan belajar menjadi menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menghambat proses belajar siswa dan memengaruhi prestasi akademik mereka di sekolah. Menurut teori belajar dari Slameto, faktor lingkungan dan kebiasaan penggunaan teknologi dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa baik secara positif maupun negatif. *(Teori Pendukung: Slameto, 2018)*

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan menyebabkan siswa sulit mengatur waktu belajar di rumah. Sebagian siswa mengaku lebih tertarik menggunakan telepon genggam dibandingkan membaca buku atau mengulang pelajaran sekolah. Kebiasaan tersebut berdampak pada menurunnya tanggung jawab belajar dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung dengan lingkungan sekitar. Dalam teori behavioristik, perilaku seseorang dipengaruhi oleh stimulus yang diterima dari lingkungan. Media sosial yang digunakan secara terus-menerus dapat menjadi stimulus yang membentuk kebiasaan kurang baik pada siswa apabila tidak ada pengawasan dari orang tua maupun guru. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan dan pendampingan penggunaan media sosial agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara lebih bertanggung jawab dan mendukung kegiatan belajar mereka. *(Teori Pendukung: Skinner dalam Djamarah, 2020)*

3. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pengawasan Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan media sosial pada siswa. Guru berupaya memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi pembelajaran dan pemberian tugas agar siswa dapat menggunakan teknologi secara lebih bermanfaat. Sementara itu, orang tua memberikan aturan penggunaan telepon genggam di rumah agar anak tidak menggunakan media sosial secara berlebihan. Pengawasan tersebut dilakukan untuk membantu siswa mengatur waktu belajar dan menghindari penggunaan media sosial yang dapat mengganggu proses pendidikan. Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku belajar siswa yang baik di era digital saat ini. Menurut teori pendidikan sosial, lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari. *(Teori Pendukung: Yusuf, 2020)*

Selain pengawasan, guru dan orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan media sosial secara bijak. Siswa perlu diarahkan agar mampu memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi yang bermanfaat dan mendukung kegiatan belajar. Dengan adanya bimbingan yang baik, siswa dapat memahami dampak positif maupun negatif media sosial sehingga mampu mengontrol penggunaannya secara mandiri. Dalam teori belajar sosial Albert Bandura dijelaskan bahwa anak belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru maupun orang tua dalam menggunakan teknologi akan menjadi contoh bagi siswa dalam memanfaatkan media sosial secara tepat dan bertanggung jawab. *(Teori Pendukung: Bandura dalam Uno, 2020)*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa di SDN 1 Banua Hanyar”, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap perilaku belajar siswa. Dampak positif terlihat dari meningkatnya kemudahan siswa dalam memperoleh informasi pembelajaran, mencari materi tambahan, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah komunikasi antara guru dan siswa. Sementara itu, dampak negatif terlihat dari menurunnya konsentrasi belajar, kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta berkurangnya waktu belajar akibat penggunaan media sosial yang berlebihan untuk hiburan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengawasan dan pendampingan dari guru maupun orang tua sangat diperlukan agar siswa mampu menggunakan media sosial secara bijak dan memanfaatkannya untuk mendukung proses pembelajaran serta pembentukan perilaku belajar yang lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2021. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrullah, Rulli. 2020. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Putri, Amelia. 2022. “Pengaruh Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2).

- Sardiman. 2019. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2020. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2021. *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2020. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2019. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2020. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.